

PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD GMIM V TOMOHON

Vinchi Priskila Tapemo, Fransiska R. Korompis, Danny A. Masinambow

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

e-mail: fransiskakorompis@unima.ac.id, dannymasinambow@unima.ac.id,
vinchitapemo@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kegiatan Belajar Mengajar khususnya pada pembelajaran IPA, siswa diharapkan untuk aktif dalam berpikir, mencari tahu, dan menemukan. Akan tetapi fakta yang terjadi di lapangan siswa masih pasif saat mengikuti pembelajaran. Siswa belum percaya diri dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat sehingga proses kegiatan belajar mengajar masih belum maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan siswa tidak aktif selama mengikuti proses pembelajaran maka hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode inkuiri pada siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon pada materi bentuk dan fungsi bagian tumbuhan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes evaluasi hasil belajar siswa dan lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran IPA pada materi bentuk dan fungsi bagian tumbuhan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tindakan siklus I adalah 71,43% sedangkan pada tindakan siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 91,42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon. Dengan peningkatan hasil belajar siswa tersebut disarankan agar metode inkuiri dapat diterapkan pada pembelajaran lain.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA



PENDAHULUAN

Pendidikan sangat wajib dimiliki anak bangsa karena pendidikan adalah kebutuhan utama bagi setiap orang. Dikatakan demikian karena pendidikan adalah suatu pembelajaran yang berpengaruh sangat tinggi pada anak di lingkungan sekitarnya. Dengan pendidikan generasi muda dapat mempersiapkan diri dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Pakar pendidikan Dr. M. J. Langeveld (dalam Fransiska R. Korompis, 2010) berpendapat bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa supaya menjadi dewasa. Jadi berdasarkan pendapat tersebut tujuan dari pendidikan adalah mencapai kedewasaan. Seorang warga negara Indonesia perlu memiliki empat dimensi kepribadian yaitu dimensi individual, dimensi sosial, dimensi susila, dan dimensi beragama. Sehingga dalam hal ini tugas guru adalah membantu mengembangkan pencapaian empat potensi dimensi-dimensi tersebut agar anak menjadi dewasa dan menjadi manusia ideal.

Keberhasilan suatu pendidikan terbentuk dari orang-orang yang terdidik dan memiliki akhlak yang mulia. Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa dan negara terletak pada tingkat keberhasilan suatu pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia yang menginginkan perubahan kehidupan kearah yang lebih baik (Rorimpandey, W. H, 2022. dkk). Guru merupakan komponen penting pelaksanaan proses pendidikan disekolah, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari

pembenahan kemampuan guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai karena kita yakin dengan tujuan bisa dicapai oleh satu strategi pembelajaran tertentu (Wina Sanjaya, 2016:24).

Pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengena pada tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk memilih strategi ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau bisa disebut metode mengajar (Roestiyah, 2012:1). Dalam sistem pembelajaran, metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran adalah sebagai cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah agar terjadi proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik. Kekurangan pemilihan metode pembelajaran dapat berakibat fatal terhadap hasil belajar siswa. suatu metode tepat digunakan untuk mata pelajaran satu belum tentu tepat jika digunakan pada mata pelajaran lain, karena suatu metode pembelajaran bergantung pada karakteristik mata pelajaran itu sendiri.

Menurut Sri Anitah (2011:18) “pendekatan yang harus digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam strategi mulai dari penggunaan media, metode pembelajaran yang bervariasi sampai kepada pendekatan dengan menggunakan keterampilan proses yang dapat melibatkan siswa dalam proses

pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan”.

Ahmad Susanto (2013:165) menyatakan “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. Pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas mutu pendidikan pada kurikulum 2013 karena pembelajaran IPA memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik dapat berpikir ilmiah, nalar dan kritis.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelas IV, SD GMIM V TOMOHON, Walian, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara, Tahun Pelajaran 2022/2023 diperoleh hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah, dari jumlah keseluruhan siswa dalam kelas yaitu 14 orang, siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 80 adalah 14,29% atau 2 orang, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 85,71% atau 11 orang. Nilai rata-rata hasil belajar siswa baru mencapai 71,07% dan belum mencapai 75% dari keseluruhan siswa dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor dari guru yang kurang tepat dalam menerapkan metode dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, metode ceramah dan penugasan yang biasa digunakan menyebabkan peserta didik bersikap pasif. Padahal dalam proses pembelajaran IPA, keaktifan siswa merupakan bagian terpenting untuk membentuk peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat mengembangkan kompetensi dasar siswa dengan latihan keterampilan proses.

Dalam mengatasi masalah ini guru perlu menemukan metode pembelajaran yang tepat dan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, memberikan motivasi dan minat siswa dalam belajar sehingga siswa menjadi terampil selama mengikuti proses belajar. Hal yang mengandung makna bahwa hendaknya mampu menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Penggunaan metode pembelajaran inkuiri diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan cara memahami lingkungan sekitar mereka serta dapat mampu menghubungkan konsep-konsep yang diperoleh dari pengalaman yang dialaminya. Saiful Sagala (2006:196) mengemukakan metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu metode yang dirasa dapat berorientasi pada pembelajaran IPA adalah metode Inkuiri.

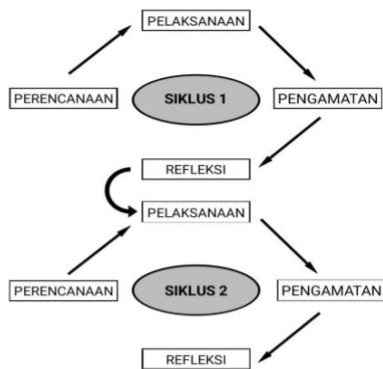
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD GMIM V Tomohon”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Paizaluddin dan Ermalinda (2015:6) mengemukakan bahwa "Penelitian

Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian kelas tersebut".

Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur penelitian tindakan kelas dibagi empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – tindakan – observasi dan refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Penelitian ini dilakukan di SD GMIM V Tomohon, Walian, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara.

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon, Kota Tomohon tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 7 orang dan perempuan berjumlah 7 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu: observasi dan tes hasil belajar.

Untuk menganalisis data siswa peneliti menggunakan teknik presentase sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Menurut Trianto (2010:63), setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 80%. Sedangkan Keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16-17 Januari 2023. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara yang pertama yaitu observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran tematik dengan muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) Subtema 1 (Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku, Pembelajaran 3 dengan materi ajar IPA yaitu Bentuk dan fungsi bagian tumbuhan. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri. Cara ketiga adalah Tes akhir (Post Test), hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri. Tempat Pelaksanaan penelitian ini

bertempat di SD GMIM V Tomohon kelas IV, yang berjumlah 14 siswa.

Hasil penelitian diperoleh dalam dua tahapan siklus pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas setiap siklus dilaksanakan dengan mengikuti 4 tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2023 Sehubungan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu kurikulum 2013 maka pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini peneliti memadukan dua muatan pembelajaran yaitu IPA dan Bahasa Indonesia, akan tetapi melihat dari judul penelitian ini sehingga proses dan hasil yang diperoleh lebih terfokus pada mata pelajaran IPA. Dalam kegiatan pembelajaran pertama peneliti memberikan soal *pre-test* hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, setelah itu peneliti mulai menerapkan metode inkuiri pada proses pembelajaran. Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA, Pada bagian akhir proses pembelajaran siklus I telah diadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa pada pembelajaran IPA materi bentuk dan fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan metode inkuiri. Adapun bentuk soal yang diberikan adalah bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor. Nilai atau hasil yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

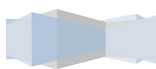
Tabel 1

Nilai Tes Evaluasi Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Bentuk Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1.	Arnaldo Makalew	70	Belum Tuntas
2.	Audrey Pontoh	70	Belum Tuntas
3.	Avril Tangkilisan	70	Belum Tuntas
4.	Chantika Lalenoh	85	Tuntas
5.	Clarence Tinangon	65	Belum Tuntas
6.	David Karinda	80	Tuntas
7.	Efrata Karundeng	65	Belum Tuntas
8.	Filly Moningka	85	Tuntas
9.	Heavenly Lasut	75	Belum Tuntas
10.	Jery C. D	70	Belum Tuntas
11.	Kevin Tuuk	55	Belum Tuntas
12.	Prayshe Nuryadi	70	Belum Tuntas
13.	Syalomita Poli	70	Belum Tuntas
14.	Tiffany Poli	70	Belum Tuntas
Jumlah		1.000	
Rata-rata		71,43%	

Berdasarkan tabel nilai tes evaluasi siswa diatas dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,43% dan belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan oleh SD GMIM V Tomohon setiap siswa mencapai nilai yaitu minimal 80 pada setiap pembelajaran. Dari 14 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I hanya 3 siswa yang mencapai ketuntasan atau 21,43%. Sedangkan 78,57% atau 11 siswa masih di bawah KKM dan belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai 75% sehingga hasil belajar IPA materi bentuk dan fungsi bagian tumbuhan pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar masih ada beberapa kekurangan yang disebabkan sebagian siswa belum mengerti tentang pelaksanaan metode inkuiri. Siswa juga belum mau bekerjasama dalam kelompok dan belum



berani mengeluarkan pendapat dan bertanya. Sehingga kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri belum begitu lancar dilaksanakan. Waktu yang digunakan untuk berdiskusi masih dirasa kurang oleh peneliti, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam hasil diskusinya. Menurut peneliti penerapan metode inkuiri pada pembelajaran IPA belum berhasil. Untuk menutupi kekurangan yang ada pada siklus I peneliti perlu melakukan perbaikan dengan cara melakukan tindakan siklus II.

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai tahap awal sama seperti pada siklus I Waktu pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan pada hari Selasa, 17 Januari 2023.

Sama seperti pada siklus I, setelah melakukan siklus II peneliti mengadakan tes untuk melihat dan mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan materi ajar bentuk dan fungsi bagian tumbuhan. Setelah melakukan tes, nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Nilai Tes Evaluasi Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Bentuk Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Siklus II

No	NAMA SISWA	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1.	Arnaldo Makalew	85	Tuntas
2.	Audrey Pontoh	90	Tuntas
3.	Avril Tangkilisan	95	Tuntas
4.	Chantika Lalenoh	100	Tuntas
5.	Clarence Tinangon	85	Tuntas
6.	David Karinda	90	Tuntas
7.	Efrata Karundeng	85	Tuntas
8.	Filly Moningka	100	Tuntas
9.	Heavenly Lasut	85	Tuntas
10.	Jery C. D	95	Tuntas
11.	Kevin Tuuk	80	Tuntas
12.	Prayshe Nuryadi	100	Tuntas
13.	Syalomita Poli	90	Tuntas
14.	Tiffany Poli	100	Tuntas
Jumlah		1.280	
Rata-rata		91,42	

Setelah melihat perhitungan di atas, 14 siswa yang mengikuti pembelajaran IPA materi pembahasan bentuk dan fungsi bagian tumbuhan pada siklus II, semua siswa telah mencapai ketuntasan dengan jumlah persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Dari data yang diperoleh melalui tes akhir dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri pada siklus II sudah maksimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti dari siklus I dan siklus II pada mata pelajaran IPA materi bentuk dan fungsi bagian tumbuhan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan data hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	21,43%	100%
2	Belum Tuntas	78,57%	-
Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa		71,43%	91,42%

Pada siklus I hasil belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,43%. Siswa yang mencapai ketuntasan adalah 21,43% dan siswa yang belum tuntas adalah 78,57%. Dari hasil tes pada siklus I nilai paling rendah adalah 55 dan nilai paling tinggi adalah 85. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai keberhasilan. Sehingga untuk mencapai keberhasilan peneliti melakukan tindakan siklus II, dengan berupaya semaksimal mungkin dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I sehingga tindakan pembelajaran pada Siklus II mencapai keberhasilan dengan hasil belajar siswa rata-rata adalah 91,42%. Untuk nilai terendah pada tes siklus II adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 100.

Pada siklus I, penerapan metode inkuiri pada pembelajaran IPA belum berjalan dengan maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. faktor pertama, peneliti baru pertama kali menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran. Sehingga masih ada beberapa hal yang belum maksimal. Kedua penguasaan kelas yang masih kurang. Ketiga, selama proses pembelajaran perhatian siswa cenderung tidak fokus karena siswa masih banyak bermain dengan teman kelompok dan teman dari kelompok lain. Keempat, siswa belum mampu untuk menyampaikan hasil kelompok dan membuat kesimpulan sehingga dibutuhkan bimbingan dari guru. Kelima, siswa masih kurang percaya diri dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat terhadap hasil kerja kelompok lain sehingga guru mencoba memberikan

motivasi siswa agar lebih percaya diri dan berani berpendapat.

Pada tindakan siklus II, proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri berjalan lebih baik dari sebelumnya. Penerapan metode inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar terlaksanakan dengan maksimal. Dimana pada siklus II, pada saat kerja kelompok siswa sudah mulai membagi tugas dengan dibantu oleh guru. Sehingga dengan begitu guru lebih mudah untuk mengamati dan membimbing setiap kerja siswa. setelah dibimbing dan diberikan contoh pada pembelajaran sebelumnya, saat menyampaikan hasil dan kesimpulan masing-masing kelompok semua siswa berperan aktif ada yang menjadi moderator dan pembaca hasil kelompok ada juga yang membacakan kesimpulan. Siswa juga sudah lebih berani mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat. Pada kegiatan penutup pembelajaran sebelum guru menjelaskan kesimpulan pembelajaran, sudah ada beberapa siswa yang memberikan pendapat mengenai materi yang telah diajarkan. Hasil belajar seluruh siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan.

Berdasarkan pembahasan dan data hasil belajar siswa di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode inkuiri membuat siswa lebih terdorong untuk bekerja sama dalam mencari tahu, bertanya dan menyimpulkan hasil dari pengamatan mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditarik kesimpulan bahwa metode inkuiri yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon. Setelah menerapkan metode inkuiri pada pembelajaran IPA materi ajar bentuk dan fungsi bagian tumbuhan siswa menjadi lebih aktif selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran inkuiri menekankan agar siswa mencari dan menemukan.

Peningkatan hasil belajar dibuktikan dari data hasil belajar siswa kelas IV setelah melewati 2 siklus. Pada siklus I siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di SD GMIM V Tomohon yaitu 80 terdapat 3 siswa (21,43) yang sudah mencapai KKM dan 11 siswa (78,57%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 71,43%. Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, 14 siswa sudah mencapai KKM dan nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 91,42%.

Dari hasil penelitian Diharapkan agar metode inkuiri diterapkan oleh guru, tidak hanya dalam mata pelajaran IPA tapi juga diterapkan pada mata pelajaran lain. sehingga ketuntasan belajar siswa dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri dkk. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Ermalinda, Paizaluddin. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas: (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Korompis, F.R. 2010. *Pengantar Pendidikan, Buku Ajar*. LP2AI-UNIMA.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). *Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea*. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*

Teori dan Praktik. Jakarta :
Prestasi Pustakaraya.

